

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu Negara, baik yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Melalui pendidikan setiap orang akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik yang belum pernah diperoleh sebelumnya, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, atau Negeranya. Melihat pentingnya bidang pendidikan, negara-negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang sangat serius terhadap hal tersebut.

Jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar (UU no 20 SISDIKNAS Pasal 18 ayat 1). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari pendidikan menengah. Tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri maupun bekerja di dunia industri sebagai tenaga kerja yang sesuai dengan bidang dan program keahlian yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rahmat (2010: 51):

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sekaligus mempunyai Keahlian khusus sesuai dengan program keahliannya masing-masing.

SMK kelompok pariwisata merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga terampil tingkat menengah pada bidang pariwisata. Peserta didik SMK

mempelajari teori dan melakukan Praktek Kejuruan, sehingga mereka setelah lulus nanti mempunyai pengalaman yang mantap untuk langsung memasuki dunia kerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan baru sesuai dengan keahlian yang mereka dapatkan di SMK. Lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, sesuai dengan program keahliannya, hal tersebut sesuai dengan misi SMK Negeri 2 Baleendah (2010: 11) yaitu:

(a) Menciptakan siswa yang memiliki kepribadian dan berbudi pekerti luhur berlandaskan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. (b) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa sesuai kompetensi keahlian pilihannya. (c) Menciptakan siswa yang mampu menguasai perkembangan IPTEKS. (d) Menciptakan lulusan yang mandiri, berjiwa wirausaha serta berwawasan global dan berdaya saing, yang siap mengisi dan/atau menciptakan lapangan kerja.

SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata, salah satu Program Studi Keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Baleendah adalah Tata Boga dengan Kompetensi Keahlian Jasa Boga. Lulusan Program Studi Keahlian Tata Boga dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang memasak makanan, baik dari persiapan, pengolahan, sampai penyajian makanan. Untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, proses pendidikan pada SMK dengan Program Studi Keahlian Tata Boga harus terkait dengan dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya yaitu restoran dan hotel. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dasar yang telah dipelajari dilingkungan sekolah pada dunia kerja.

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada

Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda mengharuskan peserta didik tingkat SMK Program Studi Keahlian Tata Boga menjalani magang di restoran atau hotel dengan beberapa bulan selama mereka menjalani sistem pendidikan selama tiga tahun atau empat tahun di SMK. Pendidikan Sistem Ganda melalui program praktek kerja industri merupakan suatu langkah nyata (substansial) untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu.

Praktek kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Melaksanakan praktek kerja industri ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman kerja, serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Prakerin merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh setiap SMK, salah satunya SMK Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung Program Studi Keahlian Tata Boga. Setiap peserta didik wajib mengikuti prakerin ke tempat yang menunjang pengembangan ilmu kebogaan saat duduk di bangku kelas XI pada semester ke 2.

Kenyataan dilapangan ketika peserta didik melakukan prakerin di restoran hotel bintang 3 banyak kendala yang dihadapi oleh siswa. Ketersediaan peralatan boga yang ada di sekolah belum memadai sehingga ketika peserta didik melaksanakan prakerin menemui hambatan dalam pengoperasian peralatan boga yang ada di industri. Hal ini membuat siswa berusaha mencari sumber belajar lain agar mampu mengoperasikan peralatan boga sesuai dengan tuntutan dunia industri

ketika melaksanakan prakerin. Sumber belajar menurut *Association of Educational Communications and Technology* (AECT): 1997 yang dikutip oleh Prihadi (2009) adalah:

Semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar.

Peserta didik berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dengan cara mencari sumber belajar lain selain yang terdapat di sekolah, baik itu bertanya kepada ahli yang berada di lingkungan industri, mencari di perpustakaan, dan mencari di internet. Sumber belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Fungsi sumber belajar yang dikutip oleh Sudrajat (2008) dari Depdiknas (2004) salah satunya adalah “memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung”.

Melihat uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian dengan judul “Upaya Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Mengoperasikan Peralatan Boga pada Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Restoran Hotel Bintang 3 di Bandung”.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Sebagaimana diungkap oleh Arikunto (2002: 43) bahwa ”masalah

adalah dasar dalam membuat hipotesis, dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, masalah harus jelas, padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan”.

Adapun perumusan masalah yang akan dikemukakan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti adalah ”Bagaimana upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan peralatan boga pada pelaksanaan prakerin di restoran hotel bintang 3 di Bandung”.

## **2. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang diambil dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan pengoperasian peralatan boga mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan pengelompokkan peralatan boga untuk restoran hotel bintang 3.
2. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sikap dalam mengoperasikan peralatan boga mencakup aspek afektif yaitu sikap berani dan percaya diri dalam mengoperasikan peralatan boga di tempat prakerin.
3. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan peralatan boga mencakup aspek psikomotor yaitu kemampuan mengoperasikan peralatan boga mulai dari alat persiapan, pengolahan, penyajian, dan pencucian di tempat prakerin.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan peralatan boga pada pelaksanaan prakerin di restoran hotel bintang 3 di Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara spesifik tentang:

4. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan pengoperasian peralatan boga mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan pengelompokan peralatan boga untuk restoran hotel bintang 3.
5. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sikap dalam mengoperasikan peralatan boga mencakup aspek afektif yaitu sikap berani dan percaya diri dalam mengoperasikan peralatan boga di tempat prakerin.
6. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan peralatan boga mencakup aspek psikomotor yaitu kemampuan mengoperasikan peralatan boga mulai dari alat persiapan, pengolahan, penyajian, dan pencucian di tempat prakerin.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat untuk hal-hal yang berhubungan dengan proses pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kelengkapan peralatan boga sesuai dengan standar yang ada di industri.
2. Masukan bagi pengajar agar lebih intensif dalam mempersiapkan siswa yang akan menghadapi praktek kerja industri.
3. Masukan bagi peserta didik agar lebih giat mempelajari nama, fungsi dan cara kerja dari peralatan boga selain di sekolah.
4. Peneliti, dapat menambah dan meningkatkan wawasan mengenai peralatan boga pengolahan serta pengoperasian peralatan boga yang ada di hotel bintang 3.

#### **E. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan dengan jelas. Pandangan ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2009: 82) yang mengemukakan bahwa: “asumsi adalah pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian”. Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Pentingnya peralatan boga yang dimiliki oleh sebuah restoran sesuai dengan pendapat Ekawatiningsih, dkk (2008: 96) yaitu, karena: “Peralatan yang memadai dapat menghemat waktu produksi, tenaga, dan biaya. Terlebih dengan kondisi peralatan yang bagus, pengaturan yang tepat, serta perawatan yang baik maka efektifitas di dapur dapat tercapai”. Melihat pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa restoran hotel bintang 3 memiliki peralatan yang memadai sesuai dengan standar industri.

2. Upaya yang dilakukan oleh peserta didik ialah mencari sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Sudrajat: 2008). Peserta didik berupaya mencari sumber belajar lain yang tidak terdapat disekolah tentang pengoperasian peralatan boga.
3. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengoperasian peralatan boga merupakan kegiatan peserta didik untuk menambah pengetahuan, sehingga peserta didik mampu melaksanakan prakerin dengan baik. Seperti yang dikemukakan Slameto (2003: 2) bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan pengoperasian peralatan boga mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan pengelompokkan peralatan boga untuk restoran hotel bintang 3?
2. Bagaimana upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sikap dalam mengoperasikan peralatan boga mencakup aspek afektif yaitu sikap berani dan percaya diri dalam mengoperasikan peralatan boga di tempat prakerin?



3. Bagaimana upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan peralatan boga mencakup aspek psikomotor yaitu kemampuan mengoperasikan peralatan boga mulai dari alat persiapan, pengolahan, penyajian, dan pencucian di tempat prakerin?

## **G. Metodologi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 3) metodologi penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dengan menggunakan alat atau teknik tertentu untuk suatu kepentingan tertentu.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode pendekatan yang memusatkan penelitiannya pada masa sekarang.

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

## **H. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Baleendah yang beralamat di Jalan RAA. Wiranata Kusumah No. 11 Baleendah Kabupaten Bandung.

## 2. Populasi

Sugiyono (2008: 117) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi penelitian pada skripsi ini yaitu peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2009/2010, yang telah lulus melaksanakan Prakerin sebanyak 147 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas.

## 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, yang karakteristiknya mewakili populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 118) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2008: 124). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Tata Boga yang telah lulus melaksanakan prakerin di restoran hotel bintang 3 di Bandung sebanyak 61 peserta didik yang tersebar di 4 kelas yang berbeda.